BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan sikap atau tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai suatu hal dari pada yang lainnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek yang disukainya. Dimana rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.[20]

Dalam hal ini minat kesadaran seseorang pada suatu obyek, atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.[21] Minat belajar akan meningkatkan kegairahan atau keinginan siswa untuk belajar sehingga akan tertanam pada diri siswa untuk belajar.[22] "minat menentukan sukses atau gagalnya seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasinya. "

Minat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas. Dengan minat

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Aksara.1991), 28.
[21] Buchori, M, *psikologi pendidikan*. (Jakarta: Aksara Baru.1982), 67.
[22] Ismail,Imaduddin, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. (Jakarta: Bulan Bintang.1980), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang besar maka akan memberikan rasa senang atau suka terhadap sesuatu tersebut.

Minat pada dasarnya adalah sikap "ketaatan" pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal maupun inisiatif spontan.[23] Tidak mudah bagi seseorang untuk mendapatkan atau merasakan minat itu. minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.[24]

Kemudian setelah merumuskan pengertian minat, maka berikut ini penjelasan tentang pengertian belajar.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[25]

Sedangkan Pengertian belajar menurut para ahli adalah tergantung teori yang mereka anut. Menurut S. Nasution dalam bukunya asas-asas kurikulum,

---

[23]Sudarmanto,*Metodologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia.1993), 52.
[24]Sadirman.,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.1994), 82.
[25] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan bahwa teori belajar yang berkembang, namun yang paling banyak berpengaruh terhadap belajar adalah teori belajar menurut jiwa daya, teori belajar menurut teori asosiasi dan teori belajar menurut ilmu gestalt.[26]

Pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Menurut ilmu jiwa daya menganggap adanya daya-daya yang dapat dilatih seperti daya ingat, daya pikir dan sebagainya. Menurut ilmu jiwa asosiasi menganggap bahwa belajar adalah terjadinya hubungan stimulus dan respon (Rs. Bond) menurut ilmu jiwa Gestalt atau organisme, mengutamakan keseluruhan dan anak sebagai organisme yang aktif dalam mencapai tujuan yang bermakna baginya.

Kalau dilihat dari rumusan belajar tersebut, maka definisi belajar adalah sebagai berikut:

a. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf belajar adalah membentuk "S-R Bond" atau hubungan-hubungan tertentu dalam sistem urat saraf sebagai hasil respon-respon terhadap stimulus.
b. Belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi dalam prakteknya sangat banyak dianut di sekolah, dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu yang sebanyak-banyaknya. Belajar sering dinamakan dengan menghafal.
c. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu membawa suatu perubahan dan perubahan itu tidak hanya

[26]S. Nasution, *Akses-Akses Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk percakapan, kebiasaan, sikap, pengertian minat, penyesuaian diri, dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.[27]

Sedangkan menurut Winarno Surahmad, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dimana proses itu terjadi dalam suatu situasi bukan dalam suatu ruang hampa.[28]

Dari definisi diatas, bahwa minat belajar merupakan proses kejiwaan yang dapat merubah tingkah laku seseorang dalam mengembangkan pola pikir dan pengetahuan. Minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu seorang guru harus dapat menciptakan kondisi tertentu dalam proses belajar, sehingga siswa akan selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat adalah tenaga penggerak yang terpercaya bagi proses belajar.[29] Salah satu faktor keberhasilan adalah terletak pada minat siswa. Minat belajar yang besar akan memberikan daya gerak tersendiri bagi siswa dalam mengikuti proses belajar.

Sedangkan dalam kaitannya dengan pengertian belajar secara psikologis, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar itu merupakan gejala psikis yang ada pada diri siswa yang direalisasikan dengan perasaan senang untuk belajar.

---

[27]S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 38-39
[28]Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), hal. 60
[29] Sitorus Bergman,*Membina Hasrat Belajar di Sekolah.* (Bandung: Remadja Karya.1987), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.

Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan sesudah di peroleh pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.[30]

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai Materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: “ Bahwa seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam

[30]Leater Decroph.d. Aliance Croph. D., *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Z. Ksijan (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.[31]

b. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik sehingga dengan demikian akan dapat merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan ini merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka.

Menurut Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa: "Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.[32]

Jadi, didalam proses belajar mengajar yang tepat harus menguasai Materi dan menggunakan metode pengajaran yang tepat serta mudah dipahami oleh seorang murid.

---

[31]Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 139.

[32] Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penampilan (Performan) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas dalam menyampaikannya sehingga akan memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya.

Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar, dapat membantu situasi belajar yang hidup.

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompakan ke otaknya kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

3. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Dalam membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Kalaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Untuk merealisir metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:[33]

a. Sebagai Fasilitator

Adalah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.

[33] Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem,* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil dengan efektif dan efisien.

c. Sebagai Motivator

Seorang guru memberikan dorongan semangat agar siswa mampu dan giat belajar.

d. Sebagai Organisator

Organisator adalah mengorganisir kegiatan siswa maupun guru.

e. Sebagai Manusia Sumber

Dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan baik ketrampilan, pengetahuan maupun sikap.

Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa maka akan dapat diketahui minat seorang siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Dengan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, dan bagaimana pemecahannya.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.[34]

2. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

   Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.[35]

3. Pergunakan tes melalui angket dan nilai secara bijaksana

   Pada kenyataannya tes melalui angket dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai melalui angket mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.[36]

---

[34] Slameto**,***Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 67.
[35]Ibid, hal. 95
[36] Ibid, hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung lebih dari pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.[37]

Selain itu, pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:[38]

a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya).
b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "*Nothing succeeds like succes*". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Dengan demikian cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar sebagai landasan pengembangan

[37] Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 32.
[38] S. Nasution, M. A., *Didaktik ASas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran siswa yang dinamis dan produktif adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi antar guru dan siswa, segi pelajaran, dan sebagainya.

4. Fungsi Minat Dalam Belajar

Dalam hal fungsi minat adalah minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:[39]

a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaam tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan bahwa konsentrasi merupakan pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu

[39] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek, dalam hal ini peristiwa belajar mengajar di kelas. Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kamauan dan hasrat untuk belajar, namun konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minat dalam belajar.

c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar.

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat mengalami studinya kecil. gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan diganggu perhatiannya.

d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Seseorang kiranya pernah mengalami bahwa bacaan atau isi ceramah sangat mencekam perhatiannya atau membangkitkan minat seantiasa teringat walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, sesuatu bahan pelajaran yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat Anak yang mempunyai minat dapat menyebut bunyi huruf, dapat mengingat kata-kata, memiliki kemampuan membedakan dan memiliki perkembangan bahasa lisan dan kosa kata yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penadapat di atas, menunjukkan terhadap belajar memiliki peranan memudahkan dan menguatkan melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Segala sesuatu yang menjemukan, membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian bahwa kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

5. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:[40]

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika sesorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat

[40] Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c) Aspek Psikomotor.

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaranbahasa Indonesia yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajarimelalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik seseorang yangdinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akanmenghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

6. Langkah-Langkah Menimbulkan Minat Belajar

langkah-langkah menimbulkan minat yaitu :[41]

a. Arahkan perhatian pada tujaun yang hendak dicapai.
b. Kenalilah unsur-unsur "permainan" dalam aktivitas belajar.
c. Rencanakanlah aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
d. Pastikan tujuan belajar saat ini.
e. Dapatkan "Kepuasan" setelah menyelesaikan jadwal belajar.
f. Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
g. Latihlah "kebebasan" emosi selama belajar.
h. Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
i. Berperan aktif dalam diskusi.
j. Tanggulangilah gangguan selama belajar.

[41]Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar.

l. Carilah pengajar yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

7. Indikator Minat Belajar

Siswa yang berminat dalam belajarmempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[42]

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan danmengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.

c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yangdiminati.

d. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yangdiminati. Ketertarikan pada suatu objek untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek.

e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Beberapa indikatorsiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenalimelalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadappelajaran IPS, maka ia harus terus mempelajari ilmu yangberhubungan dengan IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksauntuk mempelajari bidang tersebut.

[42]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*....., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untukcenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisaberupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

3. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPS, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

4. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karenafaktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkanminatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh darigurunya,teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.Walaupundemikian lama-kelamaan jika siswa mampumengembangkan minatnya yangkuat terhadap mata pelajaran niscayaia bisa memperoleh prestasi yangberhasil sekalipun ia tergolong siswayang berkemampuan ratarata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkanorang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakankegiatan dari obyek tersebut.

B. Strategi *Index Card Match*

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pegertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[43]

Menurut direktorat pembinaan Sekolah Menengah Atas, direktorat menajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas yang menyatakan bahwa strategi merupakan usaha atau memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapi tujuan. Dalam pendidikan kaitannya dengan pembelajaran, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan

[43] Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pemebelajaran.[44] Selain itu menurut Sudirdja dan Siregar sevagaian yang dikutip oleh Mulyono dalam bukunya yang berjudul "Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global" yang menyatakan bahwa strategi pemebelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pemebelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.[45]

Dalam memilih strategi pemebelajaran harus menetapkan tujuan pemebelajaran, hal ini merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pemebelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.[46]

2. Strategi*Index Card Match(mencari pasangan)*

   a. Pengertian Strategi *Index Card Match*

[44] Ibid., 8.
[45] Ibid., 9.
[46] Ibid., 154-155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi *Index Card Match* adalah strategi yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrsampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.[47]

Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran dengan cara mencari pasangan antar peserta didik.[48] Dengan demikian Strategi *Index Card Match* dimaksudkan sebagai strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang sudah diberikan sebelumnya ataupun materi baru, sehingga bisa tercipta suasana kondisi kelas yang menarik dan menyenagkan. Unsur yang terkandung dalam strategi ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan.[49] Strategi ini juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang mulai jenuh.

---

[47] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.
[48] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), 67.
[49] Agus Suprijono, *cooperative learning teori & aplikasi paikem*.(Yogjakarta : pustaka pelajar, 2011) , 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Strategi *Index Card Match*

Sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan strategi *index card match* terlebih dahulu dijelaskan apa sebenarnya makna dari "*tujuan*" tersebut. secara etimologi tujuan adalah "*arah, maksud, atau haluan*". Secara terminologi tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.[50] Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa. Ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arahnya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan.

Tujuan dari penerapan strategi*Index Card Match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud positive interdependence atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar.

4. Manfaat Strategi *Index Card Match*

Dalam strategi *Index Card Match* Ini memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai berikut :[51]

a. Dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik

b. Dapat mengembangkan keaktifan peserta didik

---

[50] Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , (Jakarta: Ciputat Press,, 2002), 15.
[51] Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat mengembangkan komunikasi

d. Dapat mengembangkan aspek fisik dan motorik

e. Dapat mengembangkan aspek emosi dan kepribadian

f. Dapat meningkatkan minat belajar

g. Dapat meningkatkan pemahaman siswa.

5. Langkah-Langkah Strategi *Index Card Match*

Langkah-langkah pembelajaran strategi *Index Card Match* sebagai berikut:[52]

a. Buatlah membuat potongan-potonga kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.

b. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.

c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

d. Pada separuh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adlah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh lain mendapatkan jawaban.

g. Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasanagn, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.

[52]Melvin. L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 250-251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelaskan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang didapatkepada teman yang lain.

h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan,mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya

i. Akhiri proses pembelajaran ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Index Card Match*.[53]

a. Kelebihan Srategi *Index Card Match*

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenagkan.
4. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

b. kekurangan Strategi *Index Card Match*

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
3. Lama untuk membuat persiapan.

[53]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
5. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
6. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas.

C. Mata Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

1. Definisi Fiqih

Definisi fiqih menurut ustadz abdul Hamid Hakim dalam kitabnya sulam sebagaimana yang dikutip oleh Dr. H. Sidi Nazar Bakry dalam bukunya yang berjudul "Fiqih dan Usul Fiqih" yaitu faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku". Sedangkan fiqih menurut istilah sebagaimana yang digunakan leh para ahli fiqih (fuqaha), fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dalil-dalil terperinci.[54]Fiqih juga mengetahui hukum-hukum syara' tentang perbuatan orang mukalaf, seperti hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan dan lain-lain.[55]

2. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mempelajari tentang Fiqih Ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan

[54] Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan agama Islam, *Methodik Khusu Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985), 60.
[55]Hanafi, Ahmad,*Ushul Fiqih*. (Jakarta: Wijaya.1963), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalahyang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara subtansial mata pelajaran fiqih memiliki konstribusi dlam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan,keseimbagan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[56]

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:[57]

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri

[56]Mentri Agama Repubik Indonesia, Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta, 2013), 38.
[57]Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah

   Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[58]

   a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

   b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

5. **Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut.**

   a. Standar Kompetensi Lulusan.

      Mengenai dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan tharah,salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haran, khitan kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[59]

[58]Ibid., 42
[59] Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah :[60]

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.	1.1 Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2 Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3 Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4 Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

[60] Ibid.,30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Mengenal ketentuan kurban	2.1 Menjelaskan ketentuan kurban 2.2 Mendemonstrasikan tata cara kurban
3. Mengenal tata cara ibadah haji	3.1 Menjelaskan tata cara haji 3.2 Mendemonstrasikan tata cara haji

6. Materi Pokok Bahasan Ketentuan Kurban
   a. Pengertian dan Hukum Kurban
      1. Pengertian Kurban

Kurban bersal dari bahasa Arab "qaruba" yang berarti mendekat. Maksudnya, adalah mendekatka diri seorang hamba kepada Allah. Menurut istilah syariat (hukum islam), kurban adalah beribadah kepada Allah dengan cari menyembelih hewan kurban pada hari dan cara yang telah ditentukan. Tujuan kurban adalah semata-mata mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mengharap ridhanya.[61]

[61] Abdul Halim, *Mengenal Fiqih Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: PT Putratama Bintang Timur, 2009), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hukum Kurban

Berkurban hukumnya sunnah muakkadh (sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW), atas orang yang memenuhi syarat :

a) Islam
b) Merdeka (bukan hamba)
c) Balig lagi berakal
d) Mampu untuk berkurban.

اِنَّآ اَعْطَيْنَا كَ ْلكَوْثَرَ {١} فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ {٢} اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ْالأَ
بْتَرُ{٣}

Artinya :
"Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah salat karena tuhanmu dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membencimu adalah dialah yang terputus". (Q.S. Al-Kausar)

Ukuran mampu berkurban, hakikatnya sama dengan kemampuan seorang hamba mengeluarkan sedekah. Yakni mempunyai kelebihan harta (uang) setelah terpenuhi sama kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papandan kebutuhan penyempurnaan yang umum bagi seseorang. Jika seseorang masih membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka dia terbebas dalam menjalankan sunnah kurban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum sunnah ini bisa menjadi wajib oleh satu dari dua sebab berikut :

a) Jika seseorang bernazar untuk berkurban.

b) Jika ia telah mengatakan ketika membeli (memiliki) hewan tersebut.[62]

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kurban

1. Waktu Pelaksanaan Kurban

Waktu melaksanakan ibadah ialah sesudah salat Idul Adha dan tiga hari Tasyrik (yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 Zulhijah), berakhirnya ialah saat terbenamnya matahari (sebelu maghrib) tanggal 13 Zulhijah tanggal 13 Zulhijah.

مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَاِنَّمَا يَذْبَحُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلاَةِوَالخُطْبَتَيْنِ فَقَدْ اَتَمَّ نُسُكَهُ وَاَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya :
Siapa saja menyembelih kurban sebelum salat Idul Adha, mka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya sendiri, dan siapa saja yang menyembelih kurban setelah salat Idul Adha dan dua kutbah, maka sesungguhnya ia telah menyempurnakan ibadahnya, dan ia telah menjalankan aturan islam." (H.R. Bukhari)

Menyembelih kurban sebaiknya pada siang hari, bukan malam hari pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan itu. Menyembelih pada malam hari hukumnya sah, tetapi makruh.

[62] Ibid., 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tempat Pelaksanaan Kurban

Diutamakan tempat penyembelihan kurban adalah didekat tempat Salat Idul Adha dimana kita salat (misalnya lapangan atau masjid). Rasullah SAW berbuat demikian. Tetapi itu tidak wajib, karena Rasullah juga mengizinkan penyembelihan dirumah sendiri. Sahabat Abdullah bin Umar r.a. menyembelih kurban di manhar, yaitu pejagalan atau rumah pemotongan hewan.[63]

c. Hewan yang Diperbolehkan untuk Berkurban

1. Jenis Hewan

Hewan yang diperbolehkan kurban adalah unta, sapi, kambing (domba). Selain ketiga hewan tersebut, misalnya ayam, itik, dan ikan, tidak boleh dijadikan kurban.

Dalam bahasa Arab, kata bahimatul an'am (binatang ternak) hanyak mencakup unta, sapi, dan kambing, bukan yang lain. Adapun kerbau disamakan dengan sapi. Seekor domba/kambing kurban untuk seorang dan seekor unta, sapi, atau kerbau untuk tujuh orang.

2. Kondisi Hewan Kurban

Hewan yang dikurbankan haruslah sehat dan bagus. Tidak boleh ada cacat atau cedera pada tubuhnya. Sudah dimaklumi, kurban adalah *taqarrub*kepada Allah SWT. Usahakan hewan yang dikurbankan harys

[63] Mansyur, *Bina Fiqih Untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas V*(jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009) , 2-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas bagus dan top, bukan kualitas sembarangan. Berikut ini tidak dibenarkan berkurban denga hewan yang :

a. Nyata-nyata buta sebelah
b. Nyata-nyata menderita penyakit
c. Nyata-nyata pincang jalanya
d. Nyata-nyata lemah kakinya serta kurus
e. Yang tidak ada sebagaian tanduknya
f. Yang tidak ada sebagaian kupingnya
g. Yang terpotong hidungnya
h. Yang pendek ekornya
i. Yang rabun matanya.

Hewan-hewan yang diperbolehkan untuk kita jadikan kurban tersebut di atas hendaknya harus memenuhi ketentuan atau syarat sebagai berikut :

1. Baik tanduknya, tidak patah
2. Terhindar dari cacat, seperti sakit-sakitan, buta sebelah matanya atau kedu a matanya, kurus, atau pincang, dan sebagainya.
3. Binatang yang tidak sobek telinganya, tidak ompong gigi depannya, tidak putus ekornya, tidak dalam keadaan hamil, dans ebagainya.
4. Cukup umur yang ditentukan dan patut dijadikan kurban.[64]

[64] Anis Tanwir, *Pengantar Fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembagian Daging Hewan Kurban

Sesudah hewan disembelih, sebaiknya penanganan hewan kurban (pengulitan dan pemotongan baru dilakukan setelah hewan diyakini telah mati. Hukumnya makruh menguliti hewan sebelum napasnya habis dan aliran darahnya berhenti. Setelah penanganan hewan kurban selesai, pembagian daging hewan kurban harus sesuai dengan ketentuannya.

Apabila kurbanyan kurban wajib dank urban nazar (yang hukumnya wajib), maka seluruh daging kurban ini hukumnya wajib disedekahkan semuanya. Haram atas orang yang berkurban itu memakan daging tersebut. Jika daging itu telah terlanjur dimakan, wajib ganti sejumlah yang dimakan itu tetapi tidak wajib menyembelih kurban lain.

Akan tetapi, jika kurbanya adalah kurban sunah (kurban biasa), daging kurbanya dapat dibagi tiga bagian, masing-masing :

1. Sau bagian, yaitu 1/3 dari daging kurban, untuk yang dikurbankan dan keluarganya.
2. Satu bagian, yaitu 1/3 dari daging kurban, untuk disedekahkan kepada fakir miskin.
3. Satu bagian lagi, yaitu 1/3 dari daging kurban, disimpan, tetapi tetap disedekahkan kepada orang-orang yang dating kemudian atau orang-orang yang membutuhkannya.

..فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوْا الْبَا ئِسَ الْفَقِيْر {الج : ٢٨}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arinya :
"….. Maka makanlah sebagaian dari padanya dan (sebagaian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir." (Q.S. Al-Hajj : 28)

Jika daging kurban itu ialah kurban disebabkan wasiat dari seorang yang telah meninggal dunia, tidak boleh dimakan dagingnya oleh orang yang membuat kurban untuknya dan tidak boleh dihadiahkan kepada orang kaya kecuali ada izinnya.[65]

e. Manfaat Kurban

Ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan kurban, yaitu :

1) Mendidik umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah,
2) Merupakan bantuan kepada duafa untuk meningkatkan kualitas hidupnya,
3) Menghindarkan diri dari sifat-sifat kebinatangan, seperi kikir, tamak, serakah, dan lain-lain,
4) Sebagai tanda syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan, serta
5) Hewan kurban diharapkan sebagai kendaraan di akhirat nanti.[66]

D. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Kurban Melalui Strategi *Index Card Match* di Kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo.

Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi ketentuan kurban dengan menggunakan strategi *Index Card Match* merupakan salah satu

[65] Achwan Salamun, *Fiqih Kelas V Madarasah Ibtidaiyah*, (Surabaya : PT Prima Media, 2012), 36-37.
[66] Lailatul Mufidah, *Fikih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2010), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya dalam mengatasi beberapa permasalahan tekait masalah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya pada materi ketentuan kurban. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas V MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo.

Dengan menerapkan strategi *Index Card Match* nantinya peserta didik terlibat secara aktif sejak dimulainya pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan serta dengan kegiatan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor. Dengan demikian strategi *Index Card Match* diharapkan dapat meningkatkan mint belajar siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya materi ketentuan kurban sesuai target yang telah ditentukan dan mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id